

STRATEGI PENGEMBANGAN PESISIR PANTAI DESA LIANG SEBAGAI KAWASAN OBJEK PARIWISATA

***(LIANG VILLAGE COASTAL DEVELOPMENT STRATEGY AS A TOURISM
OBJECT AREA)***

Roy A Wattimena

Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Ambon, Indonesia

Email: wattimena.roy@gmail.com

ABSTRACT

Coastal development strategy of Liang Village as tourism object area has not been implemented properly, where the role of government is very dominant compared to the community and the absence of an ideal concept resulted in many problems that arise. This study aims to determine the strategies implemented by Local Government with the community in developing coastal village of Liang as tourism object area. This research uses descriptive qualitative approach using observation process along with interview where the subject of research is Head of Tourism Product and Business Department of Tourism and Creative Economy of Maluku Province, Head of Liang Village, Community of Traders at Liang Village Beach. The research instrument is self-researcher and to test and check the validity of data used used source triangulation technique.

The results of this study provide an illustration that the supporting factors in the development of coastal Liang Village is to have the potential of tourist attraction or tourism object in the form of coastal areas are quite wide and long, the public support for tourism development and the government's concern in tourism development. Inhibiting factors are land ownership status which resulted in the development process of coastal areas is limited, public awareness is not good about the tourism awareness and charm, the limited facilities and infrastructure of tourism, and limited funds available in the development of coastal areas as the object of coastal tourism. Strategy that must be developed is formulation strategy by making scale development priority that is making product marketing and implementation strategy by applying of management function that is institutional strengthening.

Keywords: Strategy, Coastal Coastal Development

Received: 13-04-2017; Accepted: 23-05-2017; Published: 07-08-2017



I. PENDAHULUAN

Dewasa ini, bidang pariwisata merupakan suatu bidang yang potensial dalam pembangunan suatu daerah, karena pariwisata dianggap membawa dampak positif sebagai motor penggerak kegiatan ekonomi rakyat. Daerah dengan potensi pariwisata dapat menghidupkan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dengan timbulnya usaha-usaha skala kecil sampai menengah, mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang akan kembali digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan pembangunan di daerah dan mencapai kesejahteraan.

Desa Liang merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi daerah pesisir yang berada di wilayah Kabupaten Maluku Tenggara Provinsi Maluku tercatat memiliki daerah pesisir pantai yang dikelola menjadi objek wisata pantai. Pantai tersebut seharusnya dapat menjadi aset penting pariwisata yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara yang memberikan sumbangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tinggi dan menjadi sarana dalam memberdayakan masyarakat, namun faktanya objek wisata ini belum mampu memberikan sumbangan bagi PAD dan berdayaguna dalam membentuk kemandirian ekonomi masyarakat. Padahal pantai Desa Liang mendapatkan prioritas pembangunan sektor pariwisata, terbukti dengan dibangunnya infrastruktur yang memadai, seperti akses jalan, sarana prasarana pariwisata seperti toilet, gardu pandang, tempat berjualan, bumi perkemahan dan sebagainya. Bahkan aktivitas pembangunan pemerintah tersebut juga menumbuhkan ekonomi rakyat dengan keberadaan pelabuhan penyeberangan feri antar pulau. Permasalahan yang terjadi adalah pengembangan pesisir pantai Desa

Liang sebagai obyek wisata tersebut belum optimal. Demikian pula dengan pembangunan ideal daerah pesisir yang melibatkan tiga pilar *good governance*, ternyata belum diterapkan. Kurangnya fasilitas dan infrastruktur tersebut misalnya adalah akses jalan dalam lokasi wisata yang masih kurang baik, dengan keadaan jalan aspal yang rusak, kurangnya infrastruktur seperti penginapan yang belum ada, atraksi wisata yang mendukung, fasilitas pendukung untuk sarana rekreasi, hiburan umum serta kondisi pantai yang kurang terpelihara.

Strategi pengembangan pesisir pantai Desa Liang sebagai kawasan objek pariwisata belum dilaksanakan dengan baik, dimana peranan pemerintah sangat dominan dibandingkan pihak masyarakat, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat belum tercapai. Belum adanya suatu konsep yang ideal mengakibatkan banyak permasalahan yang timbul, padahal kawasan pesisir pantai Desa Liang sangat memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Pengembangan pesisir pantai Desa Liang belum dapat memberikan Pendapatan Asli Daerah yang optimal, meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun hal tersebut belum dapat tercapai karena strategi pengembangan yang belum optimal. Dari uraian ini tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang diterapkan Pemerintah Daerah bersama masyarakat dalam mengembangkan pesisir pantai Desa Liang sebagai kawasan objek pariwisata

II. LANDASAN TEORI

Menurut Nawawi (2012) secara etimologis strategi dalam manajemen sebuah organisasi diartikan sebagai kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang

secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan organisasi. Menurut Siagian (2011) manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Hal yang sama diungkapkan David, (2009) manajemen strategik didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahap, yaitu a) perumusan strategi, b) penerapan strategi, dan c) penilaian strategi.

Menurut Efendi, (2010) Tahap dalam proses manajemen strategik meliputi pengembangan visi dan misi, analisis SWOT, pencarian strategi alternatif, dan pemilihan strategi. Analisis SWOT mengidentifikasi secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, termasuk strategi pemasaran. Analisis ini didasarkan logika yang dapat memaksimalkan *strengths* (kekuatan), *opportunities* (peluang), *weaknesses* (kelemahan), dan *threats* (ancaman). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian *strategic planner* (Perencana Strategis) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (Kekuatan, Peluang, Kelemahan, dan Ancaman) dalam kondisi aktual saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi (Rangkuti, 2011).

Yoeti (2008) mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan predeterminasi dari tujuan-tujuan yang bersifat produktif

secara sistematis dengan menggunakan alat-alat, metode dan prosedur yang perlu untuk mencapai tujuan yang dianggap paling ekonomis. Lebih lanjut dikatakan bahwa ada beberapa aspek yang perlu diketahui dalam perencanaan pariwisata yaitu sebagai berikut:

- a. Wisatawan – terlebih dahulu harus diketahui karakteristik wisatawan yang diharapkan datang.
- b. Transportasi – ketahui bagaimana kondisi sarana dan prasarana transportasi dari dan ke daerah tujuan wisata.
- c. Atraksi/ Objek Wisata – apakah sudah memenuhi tiga syarat, yaitu *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*.
- d. Fasilitas Pelayanan – apakah sudah fasilitas pelayanan menunjang kegiatan kepariwisataan, seperti akomodasi, restoran, pelayanan umum, dan sebagainya.
- e. Informasi dan Promosi – bagaimanakah penyebaran informasi dan bentuk promosi yang bagaimana yang sesuai untuk mempromosikan daerah tujuan wisata tersebut.

Menurut Masyhudzulkhak dalam *Proceeding Book* Simposium Nasional Ilmu Administrasi Negara (2011), daerah pesisir adalah pertemuan antara pengaruh daratan dan lautan, ke arah darat sampai pada daerah masih adanya pengaruh perembesan air laut dan angin laut, dan ke arah laut sampai pada daerah masih ada pengaruh air tawar dan memiliki beragam sumberdaya yang pulih maupun tidak pulih. Secara sosial ekonomi wilayah pesisir tempat aktivitas manusia bersosialisasi, yaitu pemerintahan, sosial-ekonomi-budaya-pertahanan keamanan. Diungkapkan pula bahwa perspektif pengelolaan wilayah pesisir dapat didasarkan kepada otonomi

daerah bagi pemerintahan tingkat provinsi dan kabupaten/kota karena dapat menumbuhkembangkan pembangunan di berbagai bidang, termasuk pengelolaan sumberdaya wilayah pesisir.

Menurut UU No. 32 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 18 ayat 4 memberikan wewenang pengelolaan sumberdaya wilayah pesisir kepada pemerintahan provinsi, kota dan kabupaten. Provinsi diberi wewenang mengelola sejauh 12 mil laut, sementara kota serta kabupaten diberi wewenang 1/3 dari wilayah provinsi. Daerah-daerah yang memiliki wilayah pesisir dapat menggali potensi sebagai salah satu sentra produksi baru dalam mendorong pembangunan. Suatu daerah dapat menjadi daerah tujuan wisata hanya jika mempunyai potensi wisata untuk dikembangkan menjadi objek dan atraksi wisata yang harus komplementer dengan motif perjalanan wisatawan. Potensi wisata tersebut berupa potensi alam, potensi budaya dan potensi manusia (Soekardijo 2011).

Penelitian Rahmawati, (2009) menemukan bahwa potensi sumber daya yang ada di kawasan pantai yang apabila pengelolaannya bisa optimal dapat meningkatkan pendapatan bagi daerah, namun potensi tersebut hanya difokuskan kepada aspek ekonomi dan tidak memperhatikan aspek-aspek ekologis, padahal jika aspek ekologis juga diperhatikan maka pendapatan akan lebih optimal. Dan diusulkan konsep pengelolaan perikanan di kawasan pesisir yang terintegrasi.

Penelitian Handayawati.,*et al* (2010) tentang potensi wisata alam pantai-bahari, mengemukakan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap wisata alam terutama di kawasan pesisir yang mengandalkan wisata bahari telah menjadikan pergeseran

pola hidup masyarakat, meningkatnya taraf hidup masyarakat, serta kebutuhan akan sarana prasarana yang ada di lokasi wisata. Oleh karena itu, untuk mendukung daya jual objek wisata terhadap para wisatawan selain menampilkan keindahan alami objek wisata bahari, perlu dibuat rekayasa sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang difokuskan pada kawasan objek wisata pantai Desa Liang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara dimana subjek penelitian ini adalah Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Maluku, Kepala Desa Liang, Komunitas Pedagang di Pantai Dsa Liang.

Untuk menguji dan memeriksa keabsahan data yang diperoleh di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara digunakan teknik triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis SWOT untuk indentifikasi secara sistematis perumusan strategi pemasaran. Analisis ini didasarkan logika yang dapat memaksimalkan *strengths* (kekuatan), *opportunities* (peluang), *weaknesses* (kelemahan), dan *threats* (ancaman), selain itu analisis data yang digunakan dalam mendapatkan informasi menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan pesisir pantai sebagai objek wisata merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pemerintah daerah Propinsi Maluku karena posisi daerah ini

terdiri dari pulau-pulau yang banyak menyimpan sumber daya alam yang melimpah. Di Propinsi Maluku terdapat 12 gugus pulau yang dikembangkan untuk wisata bahari, pantai dan budaya sehingga ada kebijakan pengembangan pariwisata khusus untuk pariwisata pantai atau pesisir pantai, dimana hal ini juga dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), dan pemerintah daerah mempunyai tanggungjawab dalam proses pengembangan pariwisata pantai yang ditugaskan pada SKPD terkait seperti Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Kawasan objek wisata pantai liang yang berlokasi di Desa Liang, dimanfaatkan tahun 1980 dengan luas lahan 89,500m², jarak dari pusat kota sejauh 45 km. Untuk dukungan sarana dan prasarana masih terlihat minim, peran serta masyarakat yang masih kurang sebagai akibat dari dukungan anggaran yang kurang dari pemerintah daerah. Daerah pesisir pantai liang merupakan salah satu potensi wisata pantai yang ada di Maluku dengan pengelolannya masih di pegang oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kawasan ini kepemilikannya belum berpindah tangan dari pemilik tanah ke pihak pemerintah daerah sehingga persoalan status tanah masih menjadi masalah dan hal ini mengakibatkan proses pengembangan kawasan pesisir pantai ini belum dapat dioptimalkan.

Strategi Formulasi

Perumusan strategi ini mencakup mengidentifikasi peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi alternatif dan pemilihan strategi.

Dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang menjadi pengelola

dan pengambil kebijakan di bidang pengembangan pariwisata. Perumusan strategi pengembangan pariwisata dimulai dari pembuatan rencana induk berupa dokumen perencanaan. Dokumen perencanaan tersebut berupa *Master Plan, DED (Detail Engineering Design)*.

Strategi pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yaitu strategi pengembangan produk, kelembagaan dan SDM, pemasaran dan pengelolaan lingkungan. Pihak pemerintah daerah memang belum mengembangkan dan mengelola daerah pesisir pantai liang sebagai kawasan wisata secara optimal, hal ini diakibatkan oleh anggaran yang tersedia sangat minim dan juga status tanah yang bermasalah sehingga pemerintah daerah belum bisa bergerak ke arah pengembangan kawasan ini karena proses pengelolaan bersifat bagi hasil antara pemilik tanah dan Pemda. Maka dari itu status tanah perlu diselesaikan sehingga pengembangan kawasan pesisir pantai ini dapat dikembangkan dengan optimal.

Adapun tentang peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan pesisir pantai Desa Liang adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan

1. Memiliki ekosistem pesisir yang masih alami
2. Potensi daya tarik / objek pariwisata.
3. Masyarakat yang mendukung dan ramah.
4. Pemerintah yang sangat peduli dalam bidang kepariwisataan.

b. Kelemahan

1. Sumber daya manusia internal pariwisata dan pengelola pariwisata yang masih belum memenuhi kualifikasi
2. Terbatasnya sarana dan prasarana pariwisata
3. Terbatasnya anggaran.

4. Kesadaran masyarakat yang belum maksimal

c. Peluang

1. Sistem pengembangan pariwisata yang tidak kenal waktu, batas, dan wilayah
2. Daya tarik wisata akan menjadi sumber pendapatan
3. Daya tarik wisata memicu tercapainya kesejahteraan masyarakat
4. Adanya regulasi pemerintah untuk pengembangan pariwisata

d. Ancaman

1. Polusi udara dan laut
2. Budaya lokal yang dapat bergeser
3. Aktivitas ekonomi di sekitar objek wisata dapat mengurangi nilai estetika objek wisata

Strategi alternatif yang dilakukan dalam pengembangan pesisir pantai Desa Liang berdasarkan tahapan wawancara yang dilakukan adalah strategi pengembangan destinasi dengan cara pengembangan produk wisata secara tematik, strategi pengembangan rute/jalur/paket wisata yang kreatif dan strategi pemasaran dengan cara melakukan promosi melalui berbagai media. Pemilihan strategi ini untuk mengembangkan objek pariwisata pantai adalah dengan membuat daftar prioritas pengembangan pariwisata pantai.

Strategi Implementasi

Strategi implementasi pengembangan pesisir pantai Desa Liang adalah pemerintah daerah harus melakukan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan pengawasan. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif perlu melakukan koordinasi dengan kementerian teknis dalam hal ini kementerian pariwisata, pemerintah Desa Liang (pemilik lahan) terkait dengan pembagian keuntungan juga dengan masyarakat serta pengawasan

terhadap pengembangan kawasan pantai Desa Liang. Pengawasan yang dilakukan bukan hanya terkait retribusi maupun keuntungan akan tetapi memantau proses pengembangan berupa pelatihan maupun kunjungan ke para pelaku usaha yang ada di kawasan objek wisata.

Strategi Evaluasi

Evaluasi yang harus dilakukan dalam pengembangan pesisir pantai Desa Liang sebagai kawasan pariwisata adalah kerjasama dengan pemerintah desa maupun masyarakat yang bisa menimbulkan efek positif berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, melakukan proses perbaikan sarana dan prasarana kawasan pantai dengan melibatkan masyarakat khususnya para pedagang di lokasi wisata. Dan evaluasi pengelolaan kawasan wisata pantai, dimana perlu adanya skala prioritas pengembangan

Strategi pengembangan yang dapat dilakukan adalah

1. Promosi
Marketisasi melalui internet, *booklet*, *leaflet*, duta wisata dan promosi daya tarik wisata berbasis budaya.
2. Aksebilitas
Perbaikan aksebilitas tersebut adalah salah satu upaya untuk memperbaiki fasilitas yang diperlukan oleh wisatawan yang berkunjung.
3. Kawasan Pariwisata
Kawasan pariwisata dikembangkan dengan meningkatkan peran serta pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan. Hal ini berkaitan dengan pengembangan sarana dan prasarana
4. Produk Wisata
Produk wisata yang dimaksud adalah keindahan yang ditawarkan oleh pantai tersebut dengan berbagai potensinya.
5. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimaksud dapat berupa pramuwisata yang bertugas untuk memberikan jasa pelayanan pariwisata dan juga masyarakat sekitar daerah pariwisata.

6. Kampanye Sadar Wisata

Pemerintah daerah harus membentuk Kelompok Sadar Wisata yang terdiri dari masyarakat sekitar pantai yang beraktivitas di pantai dan objek pariwisata lainnya, serta masyarakat yang tergabung dalam komunitas pedagang dan terlibat dengan kegiatan pariwisata.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi formulasi yang diterapkan adalah dengan membuat rencana induk atau dokumen perencanaan seperti Master Plan, DED (*Detail Engineering Design*), dan pembuatan skala prioritas pengembangan
2. Strategi implementasi berupa penerapan fungsi manajemen
3. Strategi evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi internal dan eksternal
4. Faktor pendukung dan penghambat berupa memiliki potensi daya tarik wisata adanya dukungan masyarakat, pemerintah yang peduli dalam pengembangan pariwisata. Serta sistem pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Terbatasnya Sumber Daya Manusia pariwisata, terbatasnya sarana dan prasarana pariwisata serta terbatasnya anggaran pengembangan

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan pesisir pantai Desa Liang hendaknya melibatkan masyarakat dan pemerintah desa

2. Membuat strategi pemasaran berupa promosi daya tarik wisata
3. Sarana dan prasarana kawasan wisata Pantai Liang hendaknya mendapat perhatian
4. Meminimalisir faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata pantai

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Nugraha Wiradhana H. 2012. Analisis SWOT Sebagai Alat Formulasi Strategi Pemasaran <http://tulisan-adam.blogspot.com/2012/01/analisis-swot-sebagai-alat-formulasi.html>
- Ani Rahmawati. 2009. *Studi Pengelolaan Kawasan Pesisir Untuk Kegiatan Wisata Pantai (Kasus Pantai Teleng Ria, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor (IPB)
- David, Fred. 2009. *Strategic Management: Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba Empat
- Dyah Marganingrum. 2007. *Tinjauan Karakteristik Wilayah Pantai Utara dan Selatan Jawa Barat dalam Rangka Pengelolaan Kawasan Pesisir Terpadu*. Sumber Daya Air di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil di Indonesia. 62-63
- Gamal Suwanto. 2010. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hadari Nawawi. 2012. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press
- Handayawati et al. 2010. Potensi Wisata Alam Pantai-Bahari <http:// Analisis Potensi Wisata Alam Bahari.html>.
- Hani S. Handayawati, et al. 2010. *Potensi Wisata Alam Bahari*. PM PSLP PPSU

- Masyhudzulhak Djamil. 2011. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Dalam Perspektif Otonomi Daerah (Tinjauan Kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Selatan*. Proceeding Book Simposium Nasional Ilmu Administrasi Negara Untuk Indonesia. 331-339
- Rangkuti, F. 2011. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, Sondang P.. 2011. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Soekadijo, R.G. 2011. *Anatomi Pariwisata*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sofian Efendi. 2010. Analisa SWOT Sebagai Alat Perumusan Strategi <http://arulmtp.wordpress.com/2008/08/03/analisa-swot-sebagai-alatperumusan-strategi/>
- Yoeti, O. A. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Yoeti, O. A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.